

## I. PENDAHULUAN

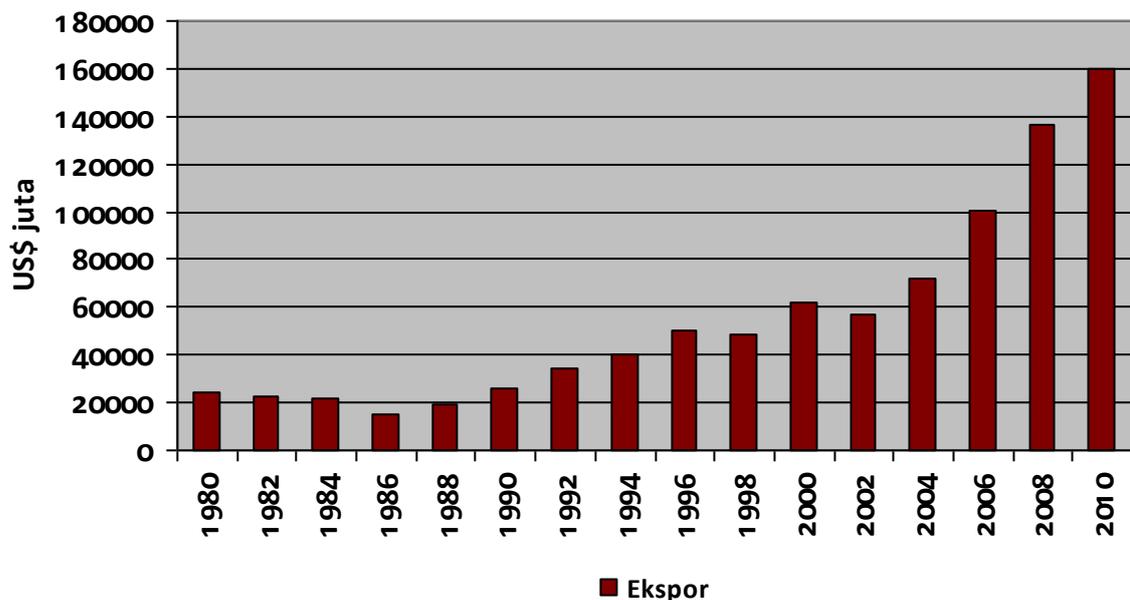
### A. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dapat diukur dan digambarkan secara umum oleh tingkat laju pertumbuhan ekonominya. Mankiw (2003) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara di samping indikator-indikator lain seperti tingkat pengangguran, angka kemiskinan, laju inflasi, dan lain sebagainya. Pertumbuhan ekonomi yang pesat dan stabil diharapkan akan memberikan dampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung bagi variabel ekonomi lainnya. Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, pemerintah di masing-masing negara mempunyai beberapa komponen kebijakan yang bisa digunakan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai. Salah satunya adalah melalui kebijakan perdagangan internasional. Menurut Salvatore (1997) perdagangan internasional dapat digunakan sebagai mesin bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara (*trade as engine of growth*). Dengan adanya aktivitas perdagangan internasional maka diharapkan akan mendorong percepatan pembangunan ekonomi di negara tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan internasional memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi di suatu negara, terutama bagi negara-

negara berkembang yang sedang berada dalam tahapan membangun ekonominya. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi antara lain adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Laju pertumbuhan PDB Indonesia dari tahun ke tahun dapat dilihat dari peran ekspor sebagai penggerak bagi pertumbuhan ekonomi.

Indonesia sebagai sebuah negara berkembang, sejak tahun 1980-an telah menggunakan kebijakan ekspor untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Sejak saat itu ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui Gambar 1 yang memperlihatkan bahwa rata-rata nilai ekspor Indonesia sejak tahun 1980 terus mengalami kenaikan. Hal ini menguatkan dugaan bahwa pemerintah Indonesia berusaha memaksimalkan peranan ekspor sebagai motor penggerak dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama ini. Menurut Salvatore, salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang paling umum di negara berkembang berasal dari kegiatan perdagangan internasionalnya, yakni kegiatan ekspor.



Sumber : *Badan Pusat Statistik (BPS) diolah*  
 Gambar 1. Nilai Ekspor Indonesia (Jutaan US\$)

Selama dua dekade ini sudah banyak studi empirik yang dilakukan untuk meneliti seberapa besar peran ekspor mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara atau hipotesis yang menyatakan bahwa ekspor (pertumbuhan ekspor) akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekspor yang tinggi akan menghasilkan devisa bagi suatu negara dan selanjutnya dapat digunakan untuk membiayai impor dan untuk pembangunan sektor-sektor di dalam negeri. Karena secara teoritis dapat dikatakan bahwa ada korelasi yang positif antara pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan ekonomi di satu pihak dan peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat serta pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di pihak lainnya.

Krisis ekonomi yang pernah terjadi pada pertengahan 1997 berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 13,1%. Hal ini terlihat dari posisi neraca transaksi berjalan yang selalu defisit dari tahun ke tahun.

Namun setelah krisis tersebut laju pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin membaik khususnya dalam periode 2005 – 2008. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kemajuan Ekonomi Setelah Krisis Ekonomi 1997/1998 Negara Asia (% atau % terhadap PDB untuk utang luar negeri)

Negara	Laju Pertumbuhan Ekonomi			Inflasi		Utang Luar Negeri		Tk.Pengangguran	
	98-04	05-07	08	98	08	02	08	00	08
Indonesia	1,5	5,8	6,2	58,4	11,0	64,9	30,7	8,3	8,3
Thailand	5,0	5,0	4,5	8,1	3,0	48,8	29,9	2,4	1,4
Malaysia	5,6	6,0	5,7	5,2	4,3	48,4	31,3	3,5	3,3
Filipina	5,9	4,8	2,7	9,3	4,5	69,8	45,4	11,2	7,3
KorSel	6,1	5,0	4,1	7,7	3,0	25,8	39,4	4,4	3,5

Sumber : *World bank (Bank Dunia)*

Secara ringkas, dapat dikatakan bahwa dalam era perdagangan bebas ini, hampir tidak ada lagi satu negara pun yang benar-benar mandiri, tapi satu sama lain saling membutuhkan dan saling mengisi. Hal ini akan menjadi bukti akan lebih pentingnya peranan perdagangan internasional di masa yang mendatang demi kepentingan ekonomi nasional. Dalam hal ini, hubungan ekonomi internasional dalam suatu negara ditunjukkan oleh kegiatan perdagangan yang meliputi kegiatan ekspor dan impor sebagai salah satu komponen penting dalam hubungan ekonomi luar negeri.

Secara umum komoditas ekspor Indonesia dapat dikelompokkan dalam empat kelompok komoditas.

- a) Komoditas ekspor Indonesia dengan kandungan komponen dari hasil impor yang rendah dengan kekuatan modal untuk memproduksinya dikuasai sepenuhnya oleh pemodal nasional.

- b) Komoditas ekspor Indonesia dengan kandungan komponen dari hasil impor rendah, tetapi modal untuk memproduksinya dikuasai sepenuhnya atau sebagian oleh pemodal asing.
- c) Komoditas ekspor nasional dengan kandungan komponen hasil impor tinggi, dengan modal untuk memproduksinya dikuasai sepenuhnya oleh pemodal nasional.
- d) Komoditas ekspor nasional dengan kandungan komponen dari hasil impor yang tinggi, tetapi modal untuk memproduksinya dikuasai sepenuhnya atau sebagian oleh pemodal asing.

Dalam hubungannya dengan PDB di samping penguasaan devisa yang rendah, komoditas yang keempat tersebut juga menimbulkan “*retrained value*” yang dapat dinikmati ekonomi domestik yang rendah pula.

Seperti biasa, peningkatan ekspor yang utama di Indonesia masih bersumber dari peningkatan ekspor non migas, terutama komoditi-komoditi dari sektor industri seperti tekstil dan produk tekstil (TPT), minyak sawit mentah (CPO), dan hasil tambang seperti batubara dan tembaga. Menguatnya ekspor batu bara dan tembaga disebabkan permintaan dari China. Pada tahun 2005 kinerja ekspor ke beberapa negara tujuan ekspor umumnya mengalami peningkatan selama periode Januari-November 2005 peningkatan ekspor tertinggi terjadi untuk tujuan Republik Korea (32%) kemudian Singapura (31,2%), Taiwan (19,2%), bahkan ekspor terus meningkat hingga akhir 2010. Tetapi pangsa pasar tetap didominasi oleh Jepang, Amerika Serikat, Singapura dan Uni Eropa yang menguasai 55% dari total ekspor Indonesia. Ekspor yang menghasilkan devisa negara digunakan untuk membiayai impor.

## **B. Rumusan Masalah**

Yang menjadi permasalahannya adalah pada kenyataannya jumlah ekspor tidak sebanding dengan jumlah impor di Indonesia, bahkan Indonesia masih mengimpor garam dari India dan mengimpor buah dari negara tetangga seperti Thailand dan Singapura. Harga barang-barang impor yang dijual di Indonesia jauh lebih murah dibandingkan harga barang-barang domestik yang dijual di negeri sendiri. Hal ini menjadi masalah penting ketika ekspor diduga sebagai penggerak dalam pertumbuhan ekonomi.

Sehingga berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

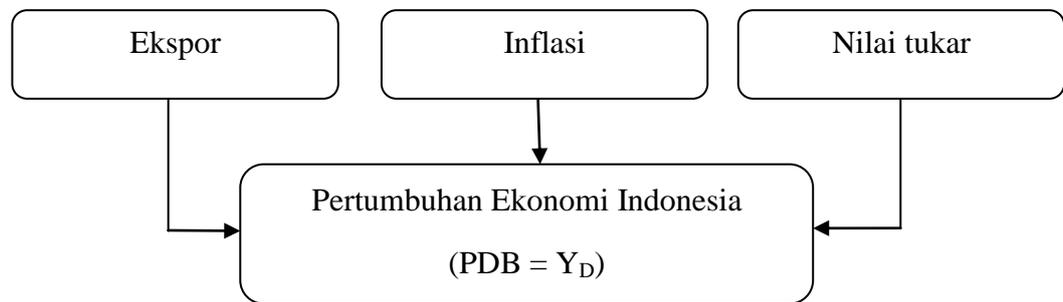
- Bagaimana perkembangan ekspor dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- Bagaimana pengaruh inflasi dan kurs sebagai bagian dari ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
- Bagaimana keterbukaan perekonomian Indonesia.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh inflasi dan kurs sebagai bagian dari ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
3. Mengetahui keterbukaan perekonomian Indonesia.

#### D. Kerangka Pemikiran



Ekspor digunakan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi. Variabel yang mempengaruhi naik turunnya ekspor adalah inflasi dan nilai tukar yang pada akhirnya akan menghasilkan nilai ekspor Indonesia yang digunakan sebagai pengukur untuk melihat seberapa besar pertumbuhan ekonomi Indonesia.

#### E. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dibuat hipotesis sebagai berikut: ekspor, inflasi dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini terdiri dari:

- Bab I.** Pendahuluan yang berisikan latar belakang dan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika penulisan.
- Bab II.** Tinjauan pustaka berisi tinjauan teoritis dan tinjauan empirik.
- Bab III.** Metode penelitian berisikan jenis dan sumber data, batasan peubah, alat analisis, metode analisis, dan pengujian hipotesis.
- Bab IV.** Hasil dan pembahasan berisikan analisis hasil perhitungan secara kuantitatif dan kualitatif.
- Bab V.** Simpulan dan saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**